

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN SAWIT
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2023**

Indra Bayu Lesmana¹, Johandri Iqbal², Ferdyan Wana Saputra³

Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: indra.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstract

This study is entitled "The Effect of Sales and Operating Costs on Net Profit in Palm Oil Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023". The purpose of this study is to analyze the simultaneous effect of sales and operating costs on the company's net profit. The methodology used in this study is secondary data analysis obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the specified period. The independent variables in this study consist of sales and operating costs, while the dependent variable is net profit. The results of the study indicate that there is a significant effect between sales and operating costs on net profit, which indicates the importance of effective management in both aspects to improve the company's financial performance. This study contributes to the understanding of financial management in the palm oil plantation sector and can be used as a reference for stakeholders in making decisions related to business strategy.

Keywords:

Keywords: Sales, Operating Costs, Net Profit

Pendahuluan

Perusahaan yang menjalankan bisnis memiliki tujuan yang ingin dicapai, Salah satu tujuan tersebut adalah menghasilkan laba bersih semaksimal mungkin. Menurut Suwardjono (2022) Laba bersih adalah jumlah keuntungan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya serta pajak yang harus dibayar perusahaan. tentunya perusahaan harus memantau perkembangan usaha yang dijalankan, perusahaan harus mencatat secara

rinci pendapatan dan pengeluaran dana perusahaan. Laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak Untuk melihat laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu melalui laporan laba rugi yang terdiri dari penjualan dan biaya-biaya perusahaan perkebunan adalah perusahaan yang bergerak di sektor agribisnis, khususnya dalam budidaya tanaman perkebunan yang memiliki potensi untuk menghasilkan berbagai komoditas pertanian, seperti kelapa sawit,

Alamat Korespondensi

E-mail: (indra.akt21@politeknikjambi.ac.id)

karet, teh, kopi, dan lain-lain. Menurut Sani, perusahaan perkebunan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi salah satu sumber utama devisa negara melalui ekspor produk agribisnis.

Fenomena yang paling sering terjadi terhadap perkebunan tidak terkecuali untuk saat ini yaitu, perkebunan khususnya sawit. Banyak perusahaan yang mengalami naik turunnya penjualan dan biaya operasional secara drastis, oleh karena itu perusahaan harus bisa lebih bijak dalam mengelola penjualan dan biaya operasional karena Dalam pengelolaan laba, perusahaan harus memperhatikan penjualan dimana untuk menambahkan laba yang tinggi dan perusahaan harus memperhatikan biaya operasional yang dimilikinya karena semakin tinggi penjualan yang dimiliki maka laba yang dihasilkan akan semakin besar dan juga Jika biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan Sebaliknya.

Kelapa sawit adalah komoditas utama Indonesia, memberikan devisa terbesar bagi Indonesia dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Sepanjang 2020, sumbangan devisa Indonesia untuk kelapa sawit mencapai USD 22,96 miliar atau setara dengan Rp 356 triliun. Menurut data Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian pada 2019, 59% perkebunan sawit dikelola oleh perusahaan, sedangkan 41% dimiliki masyarakat. Perkebunan kelapa sawit yang dikelola masyarakat dapat menyediakan 2,3 juta pekerjaan. Produksi kelapa sawit tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri, tetapi juga memenuhi kebutuhan ekspor.

Industri perkebunan memiliki biaya operasional, menurut Sutrisno (2021) Biaya operasional merupakan pengeluaran yang terjadi secara rutin dalam rangka menjalankan operasional perusahaan, baik yang berhubungan langsung dengan produksi maupun yang tidak langsung seperti administrasi dan pemasaran. Harahap (2018) Manajemen biaya operasional yang efisien adalah kunci untuk meningkatkan laba bersih perusahaan perkebunan. Jika biaya operasional terkendali, laba bersih dapat

meningkat, tetapi jika biaya operasional meningkat tanpa peningkatan pendapatan yang signifikan, laba bersih perusahaan dapat terpengaruh negatif. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan tersebut.

Umumnya perusahaan perkebunan sawit memiliki tantangan dalam mengelola penjualan, menurut Romli (2022) mengatakan bahwa, Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan dan keinginan pembeli. Dalam industri perkebunan sawit penjualan dapat dipengaruhi oleh harga komoditas, kondisi cuaca, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan perkebunan sawit harus mengelola penjualan mereka dengan efisien .

Dalam konteks pasar modal, analisis pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit dapat membantu investor dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

Alasan peneliti memilih perkebunan kelapa sawit adalah karena adanya perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam perekonomian dalam negeri dan global di tingkat nasional memiliki peran untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan perkapita nasional. Selain terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), akses data dan informasi keuangan tersedia lengkap dengan berbagai data keuangan dan laporan pasar yang sangat relevan untuk penelitian. ini termasuk data transaksi saham, laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. dimana laporannya dibutuhkan untuk menulis penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 26 perusahaan dan hanya ada 9 perusahaan yang laba tahun berjalannya bergerak positif tahun 2020-2023, yaitu PT Dharma satya Nusantara Tbk (DSNG), PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LISP), PT Sawit

Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), PT Triputra Argo Parsada Tbk (TBAG), PT Tunas Baru Lampung (TBLA) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Cisadane Sawit raya Tbk (CSRA), PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI), PT Pinago Utama Tbk (PNGO).

Saleha (2022) Berdasarkan hasil penelitiannya terdahulu kesimpulan dari pengujiannya Pengaruh Modal Kerja, Aktiva tetap, Penjualan dan Biaya operasional terhadap laba bersih, Penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih Pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Andini et al. (2022) Berdasarkan hasil penelitiannya Hasil penelitian ini bahwa penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Serta Penjualan dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang dan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas. Namun ada perbedaan dilantarnya referensi teori dari buku dan penelitian yang terdahulu ada perbedaan dalam fenomena-fenomena yang dipaparkan dan bersumber dari media yang berbeda. Sehingga persoalan tentang pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perkebunan sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) menjadi tujuan utama untuk dilakukan kajian secara lebih mendalam.

Hal ini juga menjadi suatu alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ingin melihat sejauh mana pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan dari sudut pandang perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023”**

Landasan Teori

Teori Sinyal

Teori keagenan (*agency theory*) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada agen yang diberi hak untuk mengambil Keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat Keputusan terbaik untuk *principal* dan tujuan Utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama tetapi memiliki tujuan yang beda. Teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dan yang mana kedua cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Penjualan

Teori keagenan (*agency theory*) dengan penjualan melalui konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Dalam konteks penjualan, teori agensi menjelaskan bahwa manajer mungkin tidak selalu memiliki insentif yang sama dengan pemilik untuk mencapai tujuan jangka panjang yang menguntungkan, seperti peningkatan laba bersih atau pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, manajer bisa fokus pada tujuan jangka pendek yang menguntungkan mereka, seperti mencapai target penjualan untuk mendapatkan bonus atau penghargaan, meskipun strategi tersebut mungkin tidak optimal dalam jangka panjang.

Biaya Operasional

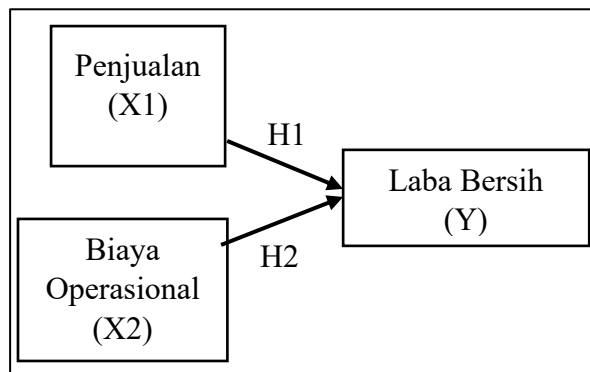
Hubungan teori keagenan (*Agency Theory*) dengan biaya operasional adalah Teori agensi berhubungan langsung dengan biaya operasional karena teori ini menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam pengelolaan perusahaan. Dalam konteks biaya operasional, teori agensi menjelaskan

bagaimana manajer sebagai agen mungkin membuat keputusan yang tidak selalu efisien atau menguntungkan pemilik perusahaan, yang berisiko meningkatkan biaya operasional tanpa memberikan nilai tambah yang sebanding.

Laba Bersih

Teori keagenan (*agency theory*) berhubungan erat dengan laba bersih perusahaan karena teori ini menguraikan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang dapat memengaruhi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan laba. Dalam konteks laba bersih, teori agensi menjelaskan bagaimana perbedaan tujuan dan insentif antara pemilik dan manajer dapat mempengaruhi cara manajer mengelola biaya, pendapatan, dan investasi yang pada akhirnya akan memengaruhi laba bersih perusahaan. Dengan demikian, teori keagenan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis hubungan antara penjualan, biaya operasional, dan laba bersih, serta memahami dinamika antara manajemen dan pemegang saham dalam konteks perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Prastyaning (2019) penjualan merupakan suatu kegiatan dimana perusahaan atau penjual menyerahkan barang atau jasa kepada pembeli dan kemudian pembeli melakukan pembayaran atas barang atau jasa yang diterimanya dengan cara tunai atau kredit. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran, agar Perusahaan mendapatkan laba (keuntungan) supaya kegiatan operasional Perusahaan tetap

berjalan lancar. Dari teori yang saya pakai yaitu teori keagenan, hubungan antara penjualan dan laba bersih dapat dipengaruhi oleh hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). teori keagenan dapat menjelaskan hubungan ini Dalam rangka memotivasi manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, kontrak kinerja dapat dirancang untuk mempertimbangkan kinerja penjualan serta laba bersih. Misalnya, bonus manajemen dapat dikaitkan dengan pertumbuhan penjualan dan pencapaian target laba bersih. Semakin besar Penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan, sesuai dengan penelitian terdahulu Saripah dan Harahap (2021) yang mengatakan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih, begitupula dengan penelitian Ferliyanti (2019) penjualan berpengaruh terhadap laba bersih . Maka didapat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Penjualan Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Laba Bersih

Menurut Murni (2018) biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Umumnya, biaya ini digunakan dalam laporan laba rugi perusahaan. Jika biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika perusahaan memangkas biaya operasional dalam jumlah besar, maka perusahaan dapat meningkatkan laba jangka pendek dan mendapat kerugian dalam jangka panjang karena penurunan produktivitas. Pengelolaan biaya operasional dapat membuat perusahaan mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika terjadi pemborosan biaya operasional maka perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal (penurunan profit). Dengan singkatnya, biaya operasional yang dikeluarkan dapat memengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka

perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih. sesuai dengan penelitian terdahulu sulistiyanti (2020) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih, maka didapat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Biaya Operasional Secara Parsial Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Bersih.

Metodologi

Metode Analisis

Proses penelitian yang disebut dengan metode analisis data adalah ketika data yang terkumpul diperiksa untuk mencari pemecahan masalah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis agar mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bersama-sama dengan variabel independen yang terdiri dari Penjualan, aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan, variabel dependen laba bersih, variabel-variabel tersebut digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini.

Populasi

Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dipercaya dan tepat guna untuk area atau objek penelitiannya (Yusuf, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan jumlah sebanyak 26 perusahaan untuk periode tahun penelitian mulai dari 2020-2023.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2019). Metode *purposive sampling* digunakan untuk membentuk sampel. Pengambilan sampel memperhatikan

faktor-faktor tertentu yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan tujuan masalah penelitian. BEI memiliki 26 perusahaan yang tercatat di subsektor Perkebunan kelapa sawit. Dalam penelitian ini terdapat 9 perusahaan yang memiliki sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai dengan 2023.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka dari 26 (dua puluh enam) populasi Perusahaan setelah di sampling maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 (Sembilan) sampel Perusahaan yaitu: PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT PP London Sumatra Nusantara Tbk, PT Triputra Agro Persada Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Cisadane sawit Raya Tbk, PT Astra Argo Lestari Tbk, PT Pinago Utama Tbk.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dengan metode dokumentasi. Dimana data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan metode dokumentasi peneliti dapat mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip yang sudah berlalu.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2023, yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat maka dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan dan biaya

operasional terhadap laba bersih, dimana variabel independen, yaitu penjualan dan biaya operasional, sedangkan variabel dependennya, yaitu laba bersih. Peneliti telah mengumpulkan data yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diolah melalui uji yang dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		36
Normal	Mean	,0000000
Parameter	Std. Deviation	534103,19396223
s ^{a,b}		
Most	Absolute	,138
Extreme	Positive	,129
Difference	Negative	-,138
s		
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05 yakni 0,82 > 0,05 ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Penjualan	,780	1,282
Biaya Operasional	,780	1,282

a. Dependent Variabel: Laba bersih

Berdasarkan tabel uji diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel 0,780 > 0,100 dan nilai VIF 1,282 < 10.00 maka dapat disimpulkan variabel penjualan tidak terjadi gejala multikolonieritas, nilai toleransi variabel biaya operasional 0,780 dan nilai VIF 1,282 < 10.00, maka dapat disimpulkan

variabel aktivitas operasi tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Diketahui nilai *Cronbach"s Alpha* 0,805 > 0,60, maka keseluruhan angket kuesioner bersifat reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,468	397748,45765	1,706

- a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan
- b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel output "Model Summary" di atas, diketahui nilai Durbin-Waston (d) adalah sebesar 1,706. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin waston pada signifikasi 5% dengan rumus (k' ; N). K adalah jumlah variabel independen, sementara varibel independen pada penelitian ini adalah 2 atau k=2, sementara jumlah sampel pada penelitian ini adalah 36 atau N=36, maka (k' ; N) = (2;36). Angka (k' ; N)=(2;36) ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel *durbin waston* pada signifikasi 5 % sebagaimana pada gambar tabel di atas. Hasil perhitungan autokolerasi diperoleh dari nilai $du < d < 4-du = 1.5872 < 1,706 < 2,4128$, berarti nilai tersebut tidak terjadi autokolerasi sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	B	Std. Error	T	Sig.
1 (Constant)	-,600	,848	3,026	,005
Penjualan	-,049	,037	,180	,929
Biaya Operasional	,111	,063	-,152	-,785

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dalam hasil tabel 8 perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel penjualan sebesar 0,360 > 0,05 yang berarti variabel penjualan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel biaya operasi sebesar 0,438 > 0,05 yang berarti variabel biaya operasional tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		2,158	,038
Penjualan	,496	3,020	,005
Biaya Operasional	,104	,636	,529

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari persamaan diatas dapat djelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 423178,881 artinya apabila variabel independen yaitu X1 dan X2 bernilai nol maka variabel dependen Y sebesar 423178,881.

2. Nilai Koefisien Penjualan

Koefisien regresi variabel X1 bernilai positif sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan apabila penjualan meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,067%.

3. Nilai Koefisien Aktivitas Operasi

Koefisien regresi variabel X2 bernilai positif sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan apabila aktivitas operasi menurun sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,155 %.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square
1	,684 ^a	,468

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh angka R2 (R square) sebesar 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa persentase penjualan, biaya operasional terhadap laba bersih sebesar 46% dengan kata lain variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel penjualan, biaya operasional sebesar 46% sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,158	,038
Penjualan	3,020	,005
Biaya Operasional	,636	,529

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel penjualan adalah 0,005 < 0,05 yang artinya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Dan pada variabel biaya operasional adalah 0,529 > 0,05 yang artinya variabel biaya operasional tidak berpengaruh pada laba bersih.

Tabel 8. Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	7,261	,024 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), biaya operasional, penjualan

Dari data tabel di atas menunjukkan hasil F hitung 7,261 dan F tabel sebesar 3.28

($7,261 < 3.28$) maka dapat disimpulkan H_0 tidak bisa diterima dan H_a di terima. Secara simultan penjualan, biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Penjualan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Pada hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil pengujian yang didapatkan bahwa penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih ($0,005 < 0,05$) Penjualan ialah salah satu aktifitas rutin yang dilakukan oleh perusahaan, menurut Prastyaning (2019) menyatakan bahwa penjualan adalah salah satu kegiatan dimana perusahaan menjual atau penjual menyerahkan barang atau jasa dan kemudian pembeli melakukan pembayaran, baik melalui penjualan tunai, penjualan kredit, atau jenis penjualan lainnya. Oleh karena itu, penjualan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi nilai penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Naik turunnya nilai penjualan akan sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Rahmawati et al 2024) yang menemukan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Pada hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya

operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat pemahaman apakah biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil pengujian yang didapatkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih ($0,529 > 0,05$). Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Penyebab tidak berpengaruhnya dikarenakan efisiensi operasional yang tinggi dapat mengelola biaya operasional dengan efektif, sehingga tidak mempengaruhi laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achriani (2021) yang menemukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan, Biaya operasional Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat pemahaman apakah penjualan, biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil F hitung 7,261 dan F tabel sebesar 3.28 ($7,261 < 3.28$). Maka dapat disimpulkan H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Secara simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Secara keseluruhan, penjualan dan biaya operasional memiliki peran penting dalam menentukan laba bersih perusahaan. Peningkatan penjualan dan efisiensi dalam mengelola biaya operasional akan mendukung kenaikan laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kedua faktor ini secara efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari pengujian “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perkebunan Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023” adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020 - 2023.
2. Biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020- 2023.

Penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020 - 2023

Daftar Referensi

- Prastyaning, A. (2019). Manajemen Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(2), 123-135.
- Prastyaning, D. (2019). Penjualan: Definisi dan Pengaruhnya terhadap keberhasilan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(1), 75-90.
- Mardiana, S., & Iskandar, D. (2019). Analisis Pengaruh Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 55-70.
- Nurhayati, F. (2021). Hubungan antara Pengeluaran dan Penjualan dengan Laba Bersih: Studi Kasus pada Sektor Perkebunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(3), 223-235
- Rahmawati, D., Supriyadi, A., & Setiawan, B. (2024). Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45-58.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Lestari, S. (2020). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan di Sumatera. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 19-30.
- Saleha, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Aktiva tetap, Penjualan, dan Biaya operasional terhadap laba pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020.
- Andini, M., et al. (2022). Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perkebunan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 50-65.
- Sari, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Perkebunan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 77-89.
- Nafa, R. (2020). Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(3), 101-113
- Kuncoro, M., & Priyanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Terhadap Penjualan: Studi Kasus Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 123-135.
- Swardjono, A. (2020). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123-135.
- Susanto, B. (2018). *Pengantar statistik untuk penelitian (Edisi ke-1)*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pengetahuan.
- Kuncoro, M., & Priyanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Terhadap Penjualan: Studi Kasus Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 123-135.
- Hansen, D. R. (2020). Analisis Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba Bersih. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 22(1), 25-60.